PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK N 2 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Zul Fajjeri
NIM. 160211090
Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1444 H/2023 M

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK N 2 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Diajukan oleh:

Zul Fajjeri
NIM. 160211090

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Hari Anna Lastya, M.T	**Hadi Kurniawan, M.Si**
NIP. 198704302015032005	NIP. 19850302014031001

جامعة الرانري AR-RANIRY

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMKN 2 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Pendidikan Teknik Elektro

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 06 April 2023
15 Ramadhan 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Hari Anna Lastya, S.T., M.T
NIP. 198704302015032005

Sekretaris,

Hadi Kurniawan, M.Si
NIP. 198503042014031001

Penguji I,

Sadrina, ST., M. Sc
NIDN. 2027098301

Penguji II,

Fathiah, S.T., M.Eng.
NIP. 19806152019032010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag, MA., M.Ed, Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Zul Fajjeri
NIM	:	160211090
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK N 2 Banda Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung-jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya ilmiah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Banda Aceh, 17 Maret 2023

Yang menyatakan,

Zul Fajjeri

NIM. 160211090

ABSTRAK

Nama	:	Zul Fajjeri
NIM	:	160211090
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Teknik Elektro
Judul Skripsi	:	Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK N 2 Banda Aceh
Tebal Skripsi	:	68 Halaman
Pembimbing I	:	Hari Anna Lastya, ST., M.T
Pembimbing II	:	Hadi Kurniawan, M.Si
Kata Kunci	:	Model pembelajaran, *Explicit Instruction*, Komponen Elektronika Pasif

Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran langsung yang memposisikan guru sebagai fasilitator dan menjadi penyelenggara dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar Elektronika materi Komponen Elektronika Pasif. Penelitian ini menggunakan metode jenis kuantitatif dengan pendekatan eksperimen serta menggunakan desain *the one group pretest-posttest design* yang berarti menerapkan pada satu grup belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah lembar soal pre-tes dan pos-tes. Subjek penelitian terdiri dari 25 orang peserta didik kelas X Teknik Elektronika di SMKN 2 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMK N 2 Banda Aceh. Hal ini ditentukan pada hasil pos-tes yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pre-tes peserta didik, di mana nilai pre-tes 44 dan mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya model *explicit instruction* dengan nilai pos-tes 85 dengan selisih nilai sebesar 41%. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan terdapat perubahan positif pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan nilai hasil uji F sebesar -4,375<0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ada pengaruh pada hasil belajar antara sebelum diberi perlakuan dengan setelah diterapkan model pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK N 2 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘Alamiin. Segala puji hanya milik ﷻ الله yang telah menganugerahkan taufiq dan hidayah-Nya, dan melimpahkan nikmat-Nya yang tak mampu kita menghitungnya. Shalawat beiringan salam, penulis sanjungkan kehadirat Nabi Besar ﷺ محمد, beserta keluarga dan para sahabat Beliau yang telah membawa kita umatnya dari alam jahiliah kepada alam yang penuh peradaban dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini, dan Nabi ﷺ محمد yang diutus ke dunia untuk menjadi pembawa risalah atau petunjuk, pemberi peringatan, sebagai tauladan dan membawa suatu perubahan, seorang revolusioner yang bertitel “*Agent of change*”. Semoga keberkahan selalu bersama beliau.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada Prodi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK N 2 Banda Aceh”.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak hal yang menjadi hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, namun semua itu dapat dilalui penulis berkat doa, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin ﷻ الله. Berbagai pengarahan, bimbingan dan bantuan dari pembimbing telah penulis peroleh. Oleh karena itu,

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skipsi ini, yaitu:

1. Ibunda dan Ayahanda beserta keluarga, yang selalu senantiasa ikhlas dalam menyumbangkan doa, ekonomi, motivasi, dan material untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Hari Anna Lastya, ST., M.T., selaku ketua prodi Pendidikan Teknik Elektro dan juga pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak Hadi Kurniawan, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta motivasi, mulai dari penulisan awal proposal sampai dengan penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen-dosen Prodi PTE yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, terima kasih telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Baihaqi, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMK N 2 Banda Aceh, bapak Abdullah, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Program Keahlian Teknik Elektronika, Ibu Firly Abdullah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Dasar Kejuruan yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam pengumpulan data, beserta staff dan dewan guru lainya yang tidak biasa penulis sebutkan satu per-satu.

6. Melia Rinita, Femmy Irnanda, Bima Satria Rusli, dan teman teman seperjuangan yang telah memberikan kontribusi dan mendukung penulisan skripsi ini.
7. Banyak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan pada lembaran ini, namun jasa dan bantuannya tidak pernah dilupakan, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk semua bantuan yang telah diberikan, hanya ﷻ saja yang dapat membalas segala kebaikan hati bapak, ibu dan saudara-saudari.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, baik dari segi isi maupun penulisannya. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Hanya kepada ﷻ lah penulis berserah diri karena tidak ada akan terjadi sesuatu hal pun kecuali dengan kehendak-Nya. Besar harapan penulis semoga karya ini dapat menjadi amalan bagi penulis dan bermanfaat di berbagai penelitian yang relevan. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 15 Maret 2023
Penulis

Zul Fajjeri
NIM. 16021109

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG ..... **ii**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Hipotesis Penelitian 3
E. Manfaat Penelitian 4
F. Definisi Operasional 5
G. Relevansi Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**
A. Belajar dan Pembelajaran 9
B. Model Pembelajaran 11
1. Pengertian model pembelajaran 11
2. Model Pembelajaran Explicit Instruction 15
3. Karakteristik Model Pembelajaran *Explicit Instruction* 16
4. Sintaks Model Pembelajaran *Explicit Instruction* 17
5. Tujuan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* 18
6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* 19
C. Hasil Belajar 21
D. Faktor Hasil Belajar 23
E. Komponen Elektronika Pasif 24

BAB III METODE PENELITIAN **37**
A. Rancangan Penelitian 37
1. Jenis Penelitian 37
2. Tempat dan Waktu Penelitian 38
3. Diagram Alir (*Flowchart*) Penelitian 38
B. Populasi dan Sampel 40
1. Populasi 40
2. Sampel 40
C. Instrumen Pengumpulan Data 40
D. Teknik Pengumpulan Data 41
E. Teknik Analisa Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 46
B. Hasil Penelitian 47
C. Analisis Data 50
D. Pembahasan..... 54

BAB V..... 57
A. Kesimpulan..... 57
B. Saran..... 57

DAFTAR PUSTAKA 59

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah wujud dalam mengupayakan peningkatan pengetahuan, kemampuan pada peserta didik, keterampilan hingga cara berperilaku dan bersikap selayaknya peserta didik melalui suatu proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Selaku pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing muridnya untuk merubah diri ke arah yang lebih baik di segi pengetahuan, sikap, serta keterampilan[1]. Pendidikan sangat berpengaruh pada masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dituntut harus bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam konteks pembelajaran, guru mengajarkan peserta didik untuk menguasai inti pelajaran sampai mencapai tujuan yang telah ditentukan (aspek kognitif), serta perubahan sikap (aspek afektif), dan perubahan keterampilan peserta didik (aspek psikomotorik). Pembelajaran yang efektif dan berkualitas sangat bergantung pada inovasi dan kreativitas guru sebagai pengajar dan motivasi peserta didik. Peserta didik yang mempunyai semangat tinggi didukung oleh guru yang dapat memfasilitasi semangat tersebut akan membawa pada titik keberhasilan target pembelajaran. Target belajar dapat diukur melalui perubahan kemampuan dan sikap

[1] Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. Volume 07 Nomor 04 Tahun 2019, 197-200. Diakses pada tanggal 09 Maret 2022

peserta didik lewat proses belajar. Desain proses belajar yang baik, didukung lagi fasilitas yang memadai, ditunjang pula dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar[2].

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 2 Banda Aceh, diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, bertanya, dan menyelesaikan soal sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Faktor yang sangat berpengaruh dalam hal ini adalah model belajar yang digunakan oleh guru kurang variatif, sehingga tidak menstimulasi peserta didik untuk merespon penyampaian dari guru. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model belajar *explicit instruction* yang merupakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran ini diterapkan pada program keahlian Teknik Elektronika khususnya pada mata pelajaran Dasar Kejuruan karena merujuk pada pendapat Siegfried Eugelmann yang mengatakan dengan menggunakan model *explicit instruction* terbukti sukses dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka. Melalui pendekatan ini, guru bisa memberikan pencapaian yang cepat dalam meningkatkan rasa percaya peserta didik.[3]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[2] Muhammad Fathurrahman, M.Pd.I, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), Hlm. 16-17

[3] Prof. Dr. Suyanto, Ph.D., dan Drs. Asep Jihad, M.Pd., *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013) h. 138

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Banda Aceh dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0: Tidak terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar peserta didik di SMK N 2 Banda Aceh.

H_a: Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti, maka manfaat dari penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Menambah wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *explicit instruction*.
   b. Menambah referensi penelitian dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan model pembelajaran *explicit instruction*.
2. Secara Praktis
   a. Bagi peserta didik, dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* diharapkan dapat menambah minat belajar dalam penigkatan hasil belajar.
   b. Bagi guru, menambah referensi dan alternatif dalam menerapkan model pembelajaran yang aktual dan menarik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
   c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam pengembangan model pembelajaran yang bermutu dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti, dapat mengetahui bagaimana efektifnya belajar dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* khususnya pada mata pelajaran elektronika.

F. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan mekanisme yang berurutan dalam mengelola kegiatan belajar peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan dapat difungsikan sebagai landasan bagi perencana pembelajaran dan tenaga pendidik dalam perencanaan dan melakukan kegiatan pembelajaran [4].
2. Model pembelajaran *explicit instruction* adalah model pembelajaran yang disebut juga pengajaran langsung dan mampu melibatkan kreatifitas serta keaktifan peserta didik dan memposisikan pendidik sebagai katalisator yaitu penyelenggara proses pembelajaran yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan khususnya pada pemberian pertanyaan, pemberian bimbingan atau arahan, hingga evaluasi. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk bertanya tentang hal yang mengganjal dan belum mereka pahami sebelumnya.

[4] Evi Hariyati Israel, *Merancang Pembelajaran Kompetensi Abad 21*, (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022), Hlm. 4

3. Hasil belajar adalah segala hal yang dicapai atau diperoleh peserta didik karena adanya usaha dan fikiran di mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, penguasaan, dan kecakapan dasar biasa didapati dalam aspek kehidupan sehingga direpresentasi pada setiap individu penggunaan penilaian terhadap aspek kognitif, aspek afektif, dan perubahan aspek psikomotorik secara kuantitatif.

G. Relevansi Penelitian

Relevansi dengan penelitian terdahulu ini menjadi pedoman peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.

A. Berdasarkan hasil penelitian Pinta Frida (2018) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK N 1 OKU", aktivitas pembelajaran dibagi menjadi beberapa siklus, dan setiap siklus diterapkan melalui 4 tahap, yaitu: observasi, refleksi, perencanaan, dan tindakan,. Adapun hasil yang didapatkan pada siklus I (observasi dan refleksi) dengan jumlah pra siklus 273,2 menjadi 298,8 sedangkan nilai rata-rata pra siklus 7,19 menjadi 7,86. Dan hasil pada siklus II (perencanaan dan tindakan) dengan jumlah pra siklus 298,8 menjadi 309,25 sedangkan nilai rata-rata pra siklus 7,86 menjadi 8,14. Pada siklus I peserta

didik yang belum memenuhi KKM ada 4 orang, sementara pada siklus II semua peserta didik telah memenuhi KKM[5].

B. Dwi Nur Amalia (2019) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Desain Media Interaktif di SMK Bagimu Negeriku Semarang Tahun 2019". Pada penelitian ini digunakan metode analisis data diantaranya analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran desain media interaktif di SMK Bagimu Negeriku Semarang[6].

C. Tri Yudha Silalahi (2018) dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018". Penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang menerapkan dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian, persentase ketuntasan pada siklus I hanya 44,83% dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 orang. Kemudian terjadi peningkatan dengan signifikan di siklus II sebesar 82,76% dengan

---

[5] Pinta Frida, *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMKN 1 OKU, Jurnal Lentera Pedagogi 1 (2)*, 2018, Hlm. 126-127

[6] Dwi Nur Amalia, *Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Desain Media Interaktif di SMK Bagimu Negeriku Semarang Tahun 2019, Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), Hlm. 87

jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 24 orang. Dengan demikian, dapat terjadi peningkatan persentase sebesar 37,93% dari siklus I ke siklus II[7].

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[7] Tri Yudha Silalahi, *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, Skripsi*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), Hlm. 64

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dapat dikatakan suatu proses, karena dari segi formal belajar dapat dibandingkan dengan proses-proses organik manusia lainnya, seperti halnya pernapasan hingga pencernaan. Oleh karena itu, belajar didefinisikan sebagai suatu proses yang dapat dilakukan oleh makhluk hidup seperti manusia, dan hewan, tetapi dalam hal ini tidak termasuk tumbuhan, karena belajar merupakan proses yang memungkinkan makhluk-makhluk ini mengubah perilakunya yang cepat sehingga perilaku yang sama tidak terlihat lagi pada setiap situasi dan kondisi yang baru. Atau dengan kata lain, belajar itu terjadi khususnya ketika seseorang menerima dan merespon stimulus dari lingkungan eksternalnya[8].

Gagne (suprijono, 2015:2) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan kemampuan atau disposisi yang dicapai seseorang dengan sarana aktivitas.[9] Perubahan disposisi tersebut tidak didapatkan langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sudjana (2009:3) pada hakikatnya, hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku, perilaku sebagai hasil belajar dalam arti yang luas meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[10] Hamalik (2014:36) belajar adalah suatu kegiatan, suatu proses dan bukanlah tujuan atau

---

[8] Dr. Gina Gasong, M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 9

[9] R Septiani, Jurnal Pengertian Belajar, diakses pada tanggal 07 Februari 2023 dari situs: https://repository.uir.ac.id/4644/5/bab2.pdf

[10] *Ibid*..... Hlm. 15

hasil, peristiwa belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami, belajar menghasilkan perubahan kelakuan[11].

Dalam proses pembelajaran terdapat faktor yang sangat berpengaruh berhasil atau tidaknya proses tersebut. Faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sama-sama memiliki pengaruh yang kuat dan berhubungan satu sama lain, apabila baik hanya pada faktor internal saja dan faktor eksternalnya tidak mendukung maka hasil yang terbaik tidak akan tercapai. Adapun faktor internal dan faktor eksternal yang dimaksud, antara lain[12]:

1. Faktor internal; yaitu kemampuan mengolah dan memproses lingkungan sehingga mengubah tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Pada faktor ini juga terbagi menjadi dua, yaitu fisiologis dan psikologis. Fisiologis merupakan kondisi jasmani cacat atau tidaknya keadaan jasmani seseorang, sedangkan psikologis yang berperan sangat penting terhadap proses pembelajaran, faktor ini meliputi intelegensi, bakat, emosi, perhatian, dan motivasi.
2. Faktor eksternal; yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau bersumber pada lingkungannya (*environmental*). Lingkungan yang dimaksud seperti:
    a. lingkungan fisik, yaitu pasar, rumah, sekolah, geografi, dan tempat permainan.

---

[11] *Ibid*..... hlm. 10

[12] Dr. H. Muhammad Soleh Hapudin, M.Si., *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 25-29

b. Lingkungan psikis, yaitu harapan, aspirasi, cita-cita, dan permasalahan.
c. Lingkungan personal, yaitu mencakup orang tua, teman sebaya, guru, dan masyarakat.
d. Lingkungan personal.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "model" memiliki arti sebagai contoh, pola, ragam, acuan, berdasarkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun kata "pembelajaran" berasal dari kata dasar "ajar" yang memiliki arti proses, perbuatan, cara, dan menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar. Menurut Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin (2018:11) mengartikan "model pembelajaran" sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur terstruktur dan seragam untuk merancang pengalaman belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga dapat berfungsi sebagai panduan dan alat bantu orientasi bagi perancang pembelajaran dan guru ketika merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.[13]

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang

[13] Evi Hariyati Israel, *Merancang Pembelajaran*.... Hlm. 3

dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen (Joice& Wells). Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

1. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangankannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu

aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran. (Trianto, 2010).

Memilih atau menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi Kompetensi Dasar (KD), tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, sifat dari materi yang akan diajarkan, dantingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu, setiap model pembelajaran mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagaimana yang diterapkan pada kurikulum 2013, sebaiknya dipadukan secara sinkron dengan langkah/tahapan kerja (sintaks) model pembelajaran.[14]

Menurut Kardi dan Nur menyatakan ada lima model pembelajaran yang tergolong efektif dalam mengelola pembelajaran, yaitu: pembelajaran langsung, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, *learning* strategi, dan pembelajaran diskusi. Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah langkah-langkah ataupun prosedur yang logis dan dirancang sebagai pedoman oleh pendidik untuk menstimulasi dan memberi rangsangan kepada peserta didik supaya belajar untuk dapat mencapai target pembelajaran.

---

[14] Administrator. smpn2kalibawang.sch.id. *Mengenal Metode dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013*. 11 November 2018. Diakses pada tanggal 9 Mei 2023 dari situs: https://smpn2kalibawang.sch.id/read/7/mengenal-metode-dan-model-pembelajaran-pada-kurikulum-2013

Model pembelajaran dirancang untuk mewakili realitas yang apa adanya meskipun model itu sendiri bukan realitas dari dunia yang sebenarnya[15]. Oleh sebab itu, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang teratur dalam mengelola pengalaman belajar demi mencapai tujuan dari pelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pegangan dalam perencanaan pembelajaran bagi para guru dalam menyelenggarakan suatu aktivitas pembelajaran[16].

Dalam menerapkan model pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang kurang baik untuk diterapkan. Dengan demikian, agar efektifnya model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Adanya keterlibatan antara intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, berbuat, menganalisis, dan dalam membentuk sikap.
2) Aktif dan kreatifnya peserta didik dalam keikutsertaan selama pelaksanaan model pembelajaran.
3) Pendidik berfungsi sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan koordinator kegiatan belajar peserta didik.
4) Melibatkan beragam alat, metode, dan media pembelajaran.

---

[15] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm. 176

[16] Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) Cet. I, Hlm. 29

Apabila model pembelajaran telah memenuhi kriteria di atas, maka dapat dikatakan model pembelajaran tersebut model pembelajaran yang baik, begitu juga sebaliknya[17].

2. Model Pembelajaran Explicit Instruction

Umumnya, model pembelajaran *explicit instruction* sering dikenal dengan pengajaran secara langsung, (Huda, 2014).[18] Model belajar *explicit instruction* memposisikan guru sebagai fasilitator yang menjadi penyelenggara dalam berlangsungnya proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan terutama pada apersepsi, arahan, penyampaian bimbingan hingga evaluasi. Adapun penggunaan model pembelajaran seperti ini dipercaya mampu melibatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik[19]. Model pembelajaran *explicit instruction* adalah salah satu metode pendekatan penyampaian materi yang dirancang khas untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik yang berhubungan dengan pengetahuan prosedural dan deklaratif yang telah terstruktur dengan sistematis dan dapat diajarkan secara bertahap[20].

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[17] Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran*…… Hlm. 31

[18] Miftahul Huda. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

[19] Suratih Melianni Sibagariang, Asnita Hasibuan, Patri Janson Silaban. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147 Pada situs: https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/586 diakses pada tanggal 20 Maret 2022

[20] A. Amase, S. Nurhidayati, dan S. Adawiyah, "*Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi*" J. Pendidik. MIPA, vol. 3, no. 3, hlm. 342–351, 2014.

Model *explicit instruction* memiliki lima fase yang sangat penting untuk diterapkan oleh pendidik dalam memulai atau mengawali proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:[21]

1. Orientasi
2. Presentasi
3. Latihan Terstruktur
4. Latihan Terbimbing
5. Latihan Mandiri

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Pada penerapan model belajar *explicit instruction* ini menekankan pada tingginya kendali guru dalam membimbing peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung, walaupun hal ini dapat berdampak pada kemampuan dalam menyelesaikan masalah, kemandirian, dan rasa ingin tahu peserta didik. Tetapi menjadi ciri khas tersendiri untuk berkontribusi dalam mentransfer ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada peserta didik[22].

Pada aplikasinya, model pembelajaran *explicit instruction* berbeda dengan model pembelajaran demonstrasi. Pada model demonstrasi juga menyajikan materi pembelajaran dengan memperagakannya di depan para peserta didik. Namun, setelah guru memperagakan, peserta didik hanya memperhatikan guru. Sementara

---

[21] Miftahul Huda. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014). Hlm. 187

[22] Jurnal Universitas Pasundan, http://repository.unpas.ac.id/12417/5/2.%20BAB%20II.pdf, hlm. 22, diakses pada tanggal 07 Februari 2023

pada model pembelajaran *explicit instruction*, guru memperagakan dan menunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu di depan seluruh peserta didik yang kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkanya bukan hanya sekedar memperhatikan demonstrasi dari guru[23].

4. Sintaks Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Adapun sintaks lima fase dalam penerapan model pembelajaran *explicit instruction* adalah sebagai berikut[24]:

1) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
2) Guru mempersiapkan materi sebagai pengantar pembelajaran, menyajikan materi dan menjelaskan kepada peserta didik sesuai dengan batasan tertentu.
3) Mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan, pada langkah ini guru memperagakan suatu bahan ajar sesuai dengan modul belajar yang digunakan.
4) Guru membimbing pelatihan secara langsung tugas peserta didik seperti yang telah didemonstrasikan oleh guru.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[23] Jurnal IAIN Tulungagung, http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6221/5/BAB%20II.pdf, hlm. 15, diakses pada tanggal 07 Februari 2023

[24] Fisa Wisnu Wijaya, Ashari, Nur Ngazizah. *Efektivitas Model Pembelajaran Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa*. JURNAL INOVASI PENDIDIKAN SAINS Volume 01 Nomor 01, Bulan Mei, Tahun 2020, pp: 13-20, pada situs http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jips. diakses pada tanggal 24 Maret 2022

5) Memastikan pemahaman dan memberikan *feedback* dan memastikan bahwa peserta didik telah memahami penyampaian dari guru.
6) Memberikan kesempatan untuk pelatihan secara kontinue yaitu guru yang berperan sebagai fasilitator memberi peluang kepada peserta didik untuk mencoba menerapkan pelatihan secara berkesinambungan.
7) Guru mengevaluasi sejauh mana kapasitas pemahaman peserta didik terhadap penyampaian dari awal hingga akhir aktivitas pembelajaran.
8) Pada tahap akhir pembelajaran, guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

5. Tujuan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model *explicit instruction*, merupakan model pembelajaran secara langsung supaya peserta didik mampu memahami serta benar-benar menguasai pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.[25] Menurut Kandi dan Nur yang dikutip dalam (Trianto, 2019:41-42) terdapat beberapa ciri-ciri model belajar *explicit instruction* yaitu:

1) Adanya tujuan belajar serta pengaruh model belajar pada peserta didik termasuk juga mekanisme penilaian belajar
2) Pola atau sintaks keseluruhan dan tahap alur proses pembelajaran, dan

[25] Rizka Faidatun Ni'mah. *Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Sekolah Dasar*. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2013. Hlm 118

3) Sistem manajemen dan lingkungan belajar model yang diperlukan supaya proses belajar mengajar tertentu dapat berlangsung dan tercapai secara efektif dan efisien

Adapun dalam penerapan model belajar *explicit instruction* harus sesuai dan memenuhi kriteria, yaitu: (1) tersedianya media yang akan didemonstrasikan, dan (2) harus sesuai dan mengikuti sintaks (tingkah laku) dalam mengajar[26]. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* ditujukan bagi para peserta didik agar benar-benar ikut terlibat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pada setiap tahapannya.

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Menurut Sudrajad dalam Trianto (2011: 6), model pengajaran langsung atau *explicit instruction* memiliki kekurangan dan kelebihan, yaitu seperti berikut:

a. Kelebihannya

1. Guru sebagai pendidik dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik sehingga peserta didik bisa tetap fokus dalam tujuan yang ingin dicapai
2. Efektif jika diterapkan dalam kelas dengan cakupan yang besar maupun yang kecil

[26] Ainun Wahyuni, *Penerapan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui (Tari Massari) Pada Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara*. (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2017). Hlm 9

3. Bisa digunakan untuk menyimpulkan poin-poin penting dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik
4. Dapat digunakan secara efektif untuk menjelaskan informasi yang faktual dan sangat terstruktur
5. Dapat juga digunakan untuk meningkatkan konsep dan keterampilan bagi peserta didik yang berprestasi rendah
6. Dapat menghemat waktu dalam penyampaian informasi yang banyak kepada peserta didik dan dapat memfasilitasi seluruh peserta didik
7. Membantu guru dalam penyampaian keterampilan pribadi mengenai mata pelajaran yang dapat menarik antusiasme peserta didik

b. Kelemahannya

1. Hanya berstandar pada kemampuan peserta didik yang berorientasi pada kegiatan mengamati, mendengarkan, dan mencatat. Guru harus mengajarkan kepada peserta didik karena tidak semua peserta didik menguasai hal-hal tersebut
2. Agak sulit dalam membedakan pengetahuan awal, kemampuan, tingkat pembelajaran, dan pemahaman, keterampilan, serta gaya belajar peserta didik
3. Peserta didik cenderung lebih sulit untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan sosial mereka, hal ini dikarenakan peserta didik sedikit untuk terlibat secara aktif.
4. Keberhasilan belajar sangat bergantung pada image guru, karena guru berperan sebagai pusat. Jika guru terlihat tidak percaya diri, tidak siap,

atau tidak berpengalaman, maka peserta didik akan teralihkan dan merasa bosan dengan pembelajaran.[27]

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh dan dimiliki peserta didik setelah menjalani dan menerima pengalaman belajar dari proses pembelajaran.[28] Hasil belajar dapat diartikan juga sebagai nilai peserta didik selama kegiatan pembelajaran atau umumnya, hasil belajar merupakan perubahan perilaku serta kemampuan peserta didik setelah proses belajar yang berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi karena pengalaman, dan bukan karena salah satu aspek potensi saja.

Dari berbagai teori tentang hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan direpresentasikan dalam bentuk angka-angka, simbol, huruf, maupun kalimat yang menunjukkan kualitas kegiatan personal atau individu dalam proses-proses tertentu[29].

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[27] Nurvitriawati, *Pengaruh Model Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Membaca Konsep Denah Pada Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), Hlm. 36-38

[28] Sita Husnul Khotimah. *Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Penerapan Pembelajaran Aktif Metode Card Short*. Jurnal Pendidikan Dasar P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801. Hlm. 22

[29] Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hlm. 65

Adapun definisi dari 3 aspek atau ranah hasil dari suatu pembelajaran yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik telah dijelaskan oleh Bloom dalam (Wikipedia, 2009), antara lain:

1. *Cognitive domain* (aspek kognitif), yakni berisi perilaku yang menitikberatkan pada bidang intelektual, yaitu pemahaman, pengetahuan, dan penerapan.
2. *Affective domain* (aspek afektif), yaitu yang mencakup perilaku yang lebih menitikberatkan pada bidang perasaan atau emosional, yaitu sikap, minat, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri.
3. *Psychomotor domain* (aspek psikomotorik), yaitu yang menitikberatkan pada kemampuan gerak motorik, yaitu mengetik, tulisan tangan, menjalankan mesin, hingga berenang.

Hasil belajar peserta didik pada umumnya digunakan oleh guru untuk dijadikan kriteria atau ukuran yang telah ditentukan dan ditetapkan yang biasa disebut dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran[30]. Dalam menetapkan KKM sudah seharusnya memperhatikan beberapa aspek seperti: (1) karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi) yang merupakan tingkat kesukaran dari masing-masing mata pelajaran yang dapat ditetapkan berdasarkan hasil analisa kedalaman, keluasan, dan jumlah KD serta dari data empiris yang berdasarkan pengalaman guru

[30] Dedy Kustawan. *Analisis Hasil Belajar, Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013) Cet. I, Hlm. 15-16

saat menyampaikan KD tersebut pada pertemuan sebelumnya. (2) karakteristik peserta didik (*intake*) yang merupakan awal kemampuan rata-rata peserta didik. Kemampuan awal ini biasanya bagi peserta didik yang duduk di kelas X yang dapat dilihat dari hasil UN, dan nilai rapor SMP, dan (3) daya dukung (kondisi satuan pendidikan) yang merupakan aspek-aspek yang mendukung untuk mencapai KD. Daya dukung yang dimaksud adalah seperti nilai UKG (kompetensi guru), jumlah peserta didik dalam satu kelas, predikat sekolah, sarana dan prasarana yang layak, hingga biaya operasional sekolah[31].

Implementasi model belajar dalam suatu pembelajaran adalah salah satu cara alternatif yang dapat diandalkan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar khususnya pada penggunaan model belajar *explicit instruction* pada mata pelajaran Dasar Kejuruan untuk peserta didik SMK.

D. Faktor Hasil Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar Sebagian dipengaruhi oleh ciri-ciri khas yang dimiliki peserta didik, baik sebagai personal atau pun sebagai kelompok. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui karakteristik peserta didik ketika membuat rencana pembelajaran. Setiap proses belajar mengajar punya tujuan tertentu, sementara itu dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh karakteristik peserta didik dan proses yang dijalani dalam pembelajaran. Interaksi antara peserta didik dan guru dilakukan agar memiliki kemampuan yang belum

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[31] Tri Wijaya. *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Noktah, 2019) Cet I, Hlm. 130-132

dimilikinya pada awal proses pembelajaran. Pada kondisi tertentu, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkah laku awal proses belajar dengan tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki oleh peserta didik pada akhir proses belajar mengajar.[32]

E. Komponen Elektronika Pasif

1. Resistor

a. Pengertian Resistor

Resistor merupakan instrumentasi elektronika pasif yang memiliki nilai resistansi atau resistansi tertentu yang dirancang untuk mengatur dan membatasi arus listrik dalam suatu rangkaian elektronika, dan umumnya terbuat dari karbon. Satuan hambatan disebut ohm. Dari hukum ohm dikenal hambatan berbanding terbalik dengan jumlah arus yang mengalir yang melaluinya.

Gambar 2.1 Resistor dan Simbolnya

[32] Dr. Ridwan Abdullah Sani, M.Si., Dr. Kaharuddin Arafah, M.Si., Dr. Ishak Aziz, M.Pd., Dra. Ratna Tanjung, M.Pd., Dr. Hary Siswanto, M.T., *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 48-49

b. Fungsi Resistor

Pada dasarnya, resistor berfungsi untuk membatasi arus listrik yang mengalir pada suatu rangkain. Namun, selain itu juga terdapat beberapa fungsi lainnya seperti:

1) Resistor sebagai pembagi tegangan.
2) Untuk aplikasi power karena memerlukan respon frekuensi yang baik, daya yang tinggi dan nilai yang lebih besar daripada power wirewound resistor.
3) Untuk aplikasi DC yang memerlukan akurasi yang sangat tinggi. Contoh penerapan resistor ini adalah DC *Measuring equipment*, dan *reference gulators* untuk regulator tegangan dan *Decoding Network*.
4) Sebagai standar di dalam verifikasi keakuratan dari suatu alat ukur resistif.
5) Untuk pengatur tegangan output pada *power supply*.

c. Karakteristik Resistor

Suatu rangkaian listrik terdapat hubungan erat antara arus, tegangan dan tahanan. Hubungan ini telah dibuktikan dengan percobaan-percobaan oleh seorang ilmuan yang bernama ohm. Hubungan antara arus, tegangan dan hambatan disebut dengan Hukum Ohm, yang berbunyi sebagai berikut : "besar arus dalam suatu rangkaian adalah berbanding lurus dengan beda tegangan dan berbanding terbalik dengan tahanan" bila dibuat rumusnya maka akan ditampilkan sebagai berikut :

$$I = \frac{V}{R} \qquad \text{…….. (2.1)}$$

I = kuat arus, satuannya amper (A)

V=tegangan, satuannya volt (V)

R=tahanan, satuannya ohm (Ω)

Di atas adalah rumus bunyi hukum ohm tentang arus. Menurut hukum ohm tentang tegangan adalah : " Besarnya tegangan listrik sebanding dengan kuat arus dan tahanan", bila ditulis dalam persamaan adalah sebagai berikut :

$$V = I \times R \qquad \text{…….. (2.2)}$$

Dan rumus berikutnya adalah tentang :" Besarnya tahanan berbanding lurus dengan tegangan dan berbanding terbalik dengan arus listrik", bila ditulis dalam persamaan adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{V}{I} \qquad \text{…….. (2.3)}$$

Untuk mengetahui besarnya daya maksimum yang bisa bekerja pada resistor tersebut maka perhitungan daya yang harus dilakukan sebagai berikut :

$$P = V\ x\ I = I^2\ x\ R = \frac{V^2}{R} \qquad \text{…….. (2.4)}$$

P = Daya, satuannya Watt (W)

I = Kuat arus, satuannya amper (A)

V = Tegangan, satuannya volt (V)

R = Tahanan, satuannya ohm (Ω)

d. Jenis-jenis Resistor

Resistor memiliki beberapa jenisnya masing-masing. Berikut merupakan beberapa jenis resistor yang sering digunakan

1) Resistor dengan nilai yang dapat diatur, resistor dengan jenis ini disebut juga dengan resistor variabel ataupun potensiometer.
2) Resistor yang memiliki nilai tetap.

AR-RANIRY

3) Resistor dengan nilai yang dapat berubah tergantung pada perubahan suhu, resistor jenis ini disebut dengan PTC (*Positive Temperature Coefficient*) dan NTC (*Negative Temperature Coefficient*).

4) Resistor yang nilainya dapat berubah tergantung pada intensitas cahaya, resistor ini sering dipakai untuk sensor cahaya dan dikenal dengan istilah LDR atau *Light Dependent Resistor*.

2. Kapasitor

a. Definisi Kapasitor

Kapasitor ialah komponen yang menyimpan suatu muatan listrik. Kapasitor terbuat dari pelat logam saling terisolasi oleh isolator. Insulator isolator dinamakan dielektrik. Komponen kapasitor juga dapat mendistribusikan dan menyimpan arus listrik.

Gambar 2.2 Jenis-jenis Kapasitor

b. Fungsi Kapasitor

Kegunaan kapasitor antara lain, sebagai berikut:

1) Menyimpan muatan listrik

2) Memilih gelombang radio (tuning)

3) Perata arus pada rectifier

4) Komponen rangkaian starter kendaraan bermotor

5) Memadamkan bunga api pada sistem pengapian mobil

6) Filter dalam catu daya (*power supply*)

c. Karakteristik Kapasitor

Kapasitansi didefinisikan sebagai kemampuan dari suatu kapasitor untuk dapat menampung muatan elektron. Coulombs pada abad 18 menghitung bahwa 1 coulomb = 6.25 x 1018 elektron. Kemudian Michael Faraday membuat postulat bahwa sebuah kapasitor akan memiliki kapasitansi sebesar 1 farad jika dengan tegangan 1 volt dapat memuat muatan elektron sebanyak 1 coulombs. Dengan rumus dapat ditulis :

$$Q = C\,V \qquad \text{…….. (2.5)}$$

Q = muatan elektron dalam C (coulombs)

C = nilai kapasitansi dalam F (farad)

V = besar tegangan dalam V (volt)

Dalam praktek pembuatan kapasitor, kapasitansi dihitung dengan mengetahui luas area plat metal (A), jarak (t) antara kedua plat metal (tebal dielektrik) dan konstanta (k) bahan dielektrik. Dengan rumus dapat di tulis sebagai berikut :

$$C = (8.85 \times 10)\,(k\,A/t) \qquad \text{…….. (2.6)}$$

d. Jenis –jenis Kapasitor

Kapasitor Nilai Tetap (Fixed Capasitor), adalah kapasitor nilai tetap adalah capasitor yang nilainya konstan atau tidak berubah-ubah. Berikut jenis capasitor

yang nilainya tetap:

a) Kapasitor Keramik

b) Kapasitor Polyester

c) Kapasitor Kertas

d) Kapasitor Mika

e) Kapasitor Elektrolit

3. Induktor

a. Pengertian Induktor

Induktor atau kumparan adalah komponen elektronika pasif yang mampu menyimpan energi dalam medan magnet yang diciptakan oleh arus listrik yang mengalir melewatinya. Secara umum, induktor adalah gulungan kawat penghubung yang dibuat berupa gulungan. Dasar induktor berasaskan pada hukum Faraday induksi.

Gambar 2.3 Jenis-jenis Induktor[33]

Induktor adalah salah satu komponen elektronika dasar yang digunakan dalam rangkaian di mana arus dan tegangan bervariasi karena kemampuan induktor

[33] teknikelektronika.com

untuk menangani arus bolak-balik.

b. Fungsi Induktor

Induktor dalam suatu rangkaian berfungsi untuk menahan naik turunnya arus yang mengalir melaluinya. Di bawah ini adalah beberapa karakteristik induktor diantaranya:

1) Menyimpan muatan listrik berupa medan magnetik.
2) Menahan arus AC (bolak-balik).
3) Mensuplai arus DC (arus searah).
4) Dapat difungsikan sebagai *filter* (penyaring) sebagai pengaturan (Tuning).
5) Beberapa koil (kumparan) mempunyai *core* besi, *core* ferit, dan *core* udara.

c. Ciri Khas Induktor

Kapasitansi suatu induktor memiliki satuan H (Henry) = 1000 mH (milliHenry). Kapasitansi suatu induktor dinyatakan dengan L, sementara itu reaktansi induktif dilambangkan dengan XL.

Rumusnya : $\mathbf{XL = 2\,\pi.\,f.\,L}$ …….. (2.7)

Dimana XL = Reaktansi induktif (Ω)

π = 3,14

f = Frekuensi (Hz)

L = Kapasitas induktor (Henry)

d. Jenis-jenis Induktor

Jika ditinjau dari bahan inti dan bentuknya, induktor dibedakan atas beragam jenis antara lain:

1) Induktor Inti Udara = memanfaatkan udara sebagai inti

2) Induktor Inti Besi = memanfaatkan besi sebagai inti
3) Induktor Inti Ferit = memanfaatkan ferit sebagai inti
4) *Toroidal choke* = memanfaatkan inti berupa bentuk donat (*O-ring*)
5) *Laminated core induction* = penggunaan *core* yang terbuat dari berlapis-lapis pelat logam sejajar. Setiap lapis diisolasi
6) *Variable coil* = kumparan yang nilai induktansinya dapat diatur secara sembarang. Inti induktor merdu biasanya dibuat dari ferit, yang bisa diputar.

4. Transformator

a. Definisi Transformator

Trafo (transformator) adalah perangkat elektrik yang mampu mentransfer daya (daya listrik) dari sisi primer ke sisi sekunder atau dari masukan ke keluaran. Lilitan primer adalah lilitan yang menerima daya dari sumber lain, dan lilitan sekunder merupakan lilitan yang menghasilkan daya yang nilai arus dan tegangannya berubah. Pemindahan dari daya primer ke daya sekunder melibatkan perubahan tegangan naik atau turun.

Ada dua jenis trafo, yaitu trafo step up dan trafo step down. Ketika tegangan primer lebih rendah dari tegangan sekunder, itu disebut transformator step-up. Namun, ketika tegangan primer lebih besar dari tegangan sekunder, itu disebut konverter step-down.

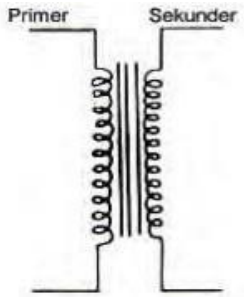

Gambar 2.4 Simbol Trafo

b. Fungsi Transformator

Transformator memiliki beberapa bagian utama dan memiliki karakteristik, prinsip, dan fungsinya masing-masing, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Inti Besi (*Core*)

Inti besi (*core*) berfungsi untuk mempermudah jalan fluks, yang ditimbulkan oleh arus listrik yang melalui kumparan. Dibuat dari lempengan-lempengan besi tipis yang diisolasi oleh silicon, untuk mengurangi panas (sebagai rugi-rugi besi) yang ditimbulkan oleh arus pusar atau *eddy current*.

2) Belitan

Belitan atau winding terdiri dari tembaga ataupun allumunium berisolasi yang mengelilingi inti besi, dimana saat arus bolak-balik mengalir pada belitan tersebut, inti besi akan terinduksi dan menimbulkan fluks magnetik.

3) *Bushing*

Hubungan antara kumparan transformator ke jaringan luar melalui terminal yaitu *bushing*, yaitu sebuah konduktor yang diselubungi oleh isolator, yang sekaligus berfungsi sebagai penyekat antara konduktor tersebut dengan tangki transformator.

4) Tangki dan Radiator

Tangki transformator berfungsi sebagai tempat diletakkannya belitan dan tempat minyak transformator, tangki transformator terhubung dengan radiator. Radiator merupakan sirip-sirip yang berada mengelilingi transformator, dan berfungsi untuk media pendingin pada trafo, dengan konstruksi yang berupa sirip–sirip dapat meradiasikan panas yang terdapat pada minyak trafo dan untuk menyalurkan panas dari minyak trafo ke udara.

c. Karakteristik Transformator

Trafo merupakan perangkat elektromagnetik stasioner yang tugasnya mentransfer atau menukar energi listrik dari satu rangkaian listrik ke rangkaian listrik lainnya pada frekuensi yang sama dan dengan rasio konversi tertentu. Saat menyalurkan daya, transformator menggunakan prinsip hukum induksi Faraday dan hukum Lorentz, dimana ketika kumparan primer dihubungkan dengan sumber tegangan AC, arus mengalir melalui kumparan primer sehingga menyebabkan fluks magnet pada inti besi berubah.

d. Macam-macam Transformator

1) Step-Up

Trafo step up merupakan trafo dengan jumlah belitan sekunder dan lebih banyak dari lilitan primer, sehingga dapat berfungsi sebagai penguat voltase. Trafo ini sering ditemukan pada pembangkit listrik sebagai penambah tegangan dari generator menjadi penggunaan tegangan tinggi pada pemindahan jarak jauh.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

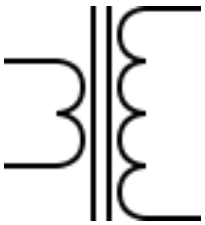

Gambar 2.5 Lambang Trafo Step Up

2) Step-Down

Trafo instalasi memiliki lilitan sekunder lebih sedikit daripada sisi primer, sehingga berfungsi sebagai peredam tegangan. Transformator jenis ini sangat mudah ditemukan, terutama dengan adaptor AC-DC.

Gambar 2.6 Simbol Transformator Step Down

3) Autotransformator

Jenis trafo ini hanya terdiri dari satu belitan kontinu elektrik dengan keran pusat. Pada trafo ini, bagian dari belitan primer juga merupakan belitan sekunder. Arus fasa belitan sekunder selalu berlawanan dengan arus primer, sehingga belitan sekunder dapat dibuat dengan kawat yang lebih tipis dari trafo standar untuk kecepatan daya yang sama. Autotransformator memiliki keunggulan ukuran yang lebih kecil dan kerugian yang lebih rendah daripada tipe dua belitan. Namun, transformator jenis ini tidak dapat memberikan isolasi listrik antara belitan primer dan belitan sekunder. Selain itu, autotransformator hanya dapat digunakan beberapa kali (biasanya tidak lebih dari 1,5 kali) sebagai penambah tegangan.

Gambar 2.7 Simbol Autotransformator

4) Autotransformator Variabel

Autotransformer variabel merupakan autotransformer standar yang pusatnya dapat ditukar, memberikan rasio putaran primer-ke-sekunder variabel.

5) Transformator Isolasi

Trafo isolasi memiliki jumlah lilitan sekunder yang sama dengan lilitan primer, sehingga tegangan sekunder sama dengan tegangan primer. Namun, pada beberapa model, belitan sekunder dibuat sedikit lebih kuat untuk mengkompensasi kerugian tersebut. Trafo semacam itu bertindak sebagai isolator antara dua heliks. Dalam aplikasi audio, transformator jenis ini sebagian besar telah digantikan oleh sakelar.

6) Transformator Pulsa

Transformator pulsa adalah transformator yang dirancang khusus untuk menghasilkan output gelombang pulsa. Trafo jenis ini menggunakan bahan inti yang cepat jenuh, sehingga fluks magnet berhenti berubah ketika arus primer mencapai titik tertentu. Karena ggl induksi dari belitan sekunder terbentuk hanya ketika fluks magnet berubah, transformator hanya akan mengeluarkan daya ketika inti tidak jenuh, misal H. ketika arus di primer berbalik.

7) Transformator Tiga Fasa

Transformator tiga fasa (3 fase) merupakan 3 tranfo yang secara khas

dihubungkan bersama. Belitan primer biasanya terhubung dalam bintang (Y) dan belitan sekunder dalam delta (Δ).

8) Kerugian efek kulit

Seperti konduktor lain yang membawa arus AC, arus biasanya mengalir di kulit konduktor. Hal tersebut meningkatkan rugi kapasitansi dan juga meningkatkan resistansi relatif belitan. Rugi ini dapat berkurang menggunakan kawat terdampar, yaitu kawat yang terbuat dari beberapa konduktor berinsulasi kecil. Pada frekuensi tinggi digunakan kawat geronggong atau pelat tembaga tipis sebagai pengganti kawat biasa.

9) Kerugian arus Eddy

Kerugian yang disebabkan oleh GGL input menciptakan arus dalam inti magnet yang menentang perubahan fluks magnet yang menciptakan GGL. Karena fluks magnet yang berubah, tolakan fluks magnet terjadi pada bahan inti. Kerugian ini berkurang saat inti multilayer digunakan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada fenomena-fenomena objektif kemudian dikaji secara kuantitatif. Pada penelitian jenis kuantitatif ini menggunakan pendekatan metode eksperimen. Penelitian eksperimen bersifat *validation* atau menguji. Metode ini juga merupakan penelitian yang paling kuantitatif, karena kaidah-kaidah dan prinsip kuantitatif dapat digunakan pada metode ini, pada pelaksanaannya mengimplementasikan prinsip-prinsip penelitian laboratorium, khususnya dalam mengendalikan hal-hal yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Nana Syaodih, 2010).[34]

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *the one group pretest-posttest design* yang berarti menerapkan pada satu *group* belajar saja. Pada penerapannya, terdapat soal pre-tes sebelum diberi *treatment*, kemudian dilanjutkan dengan memberi perlakuan (*treatment*), dan selanjutnya diberi soal pos-tes sehingga hasil dapat diketahui dengan lebih akurat, dikarenakan dapat dibandingkan secara eksklusif dengan keadaan sebelum adanya *treatment*. Adapun bagan dari desain *the one group pretest-posttest design* adalah seperti pada Tabel 3.1 berikut ini:

[34] Asep Saepul Hamdi, E. Bahruddin, *Metode Penelitian*…. Hlm. 7-8

Tabel 3.1 Bagan *the one group pretest-posttest design*

O1	X	O2
Pre-tes	Treatment	Post-test

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 2 Banda Aceh pada program keahlian Teknik Elektronika mata pelajaran Dasar Kejuruan materi Komponen Elektronika Pasif, di mulai dari tanggal 16 Februari 2022 sampai 18 November 2022 pada semester ganjil 2022/2023.

3. Diagram Alir (*Flowchart*) Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar diagram alir (*flowchart*) 3.1:

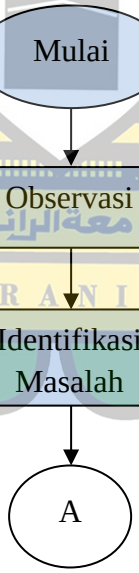

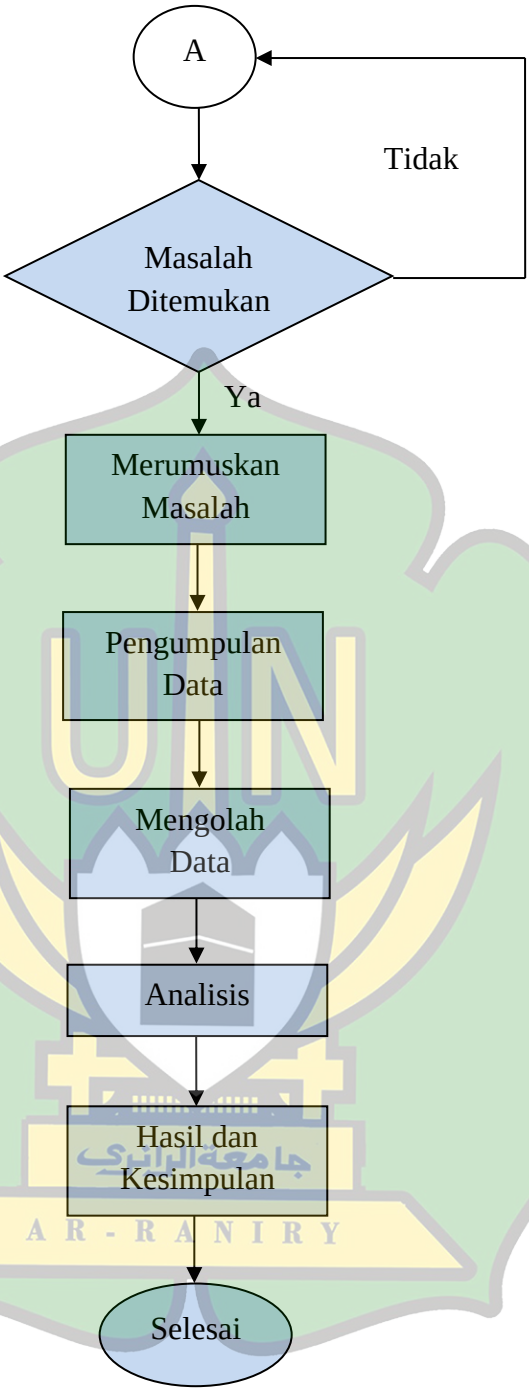

Gambar 3.1 Diagram alir atau *flowchart* penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi terdiri dari semua subjek yang diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi umum yang diteliti. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Banda Aceh yang berjumlah 965 orang.

2. Sampel

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X pada program keahlian Teknik Elektronika yang berjumlah 25 orang di SMK Negeri 2 Banda Aceh.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah fasilitas atau alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data guna proses tersebut lebih mudah dan leluasa serta agar hasilnya menjadi lebih baik, sehingga mudah diolah[35]. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar soal tes (pre-tes dan post-test). Lembar soal yang digunakan berjumlah masing-masing 15 butir soal dengan tipe pilihan ganda dan kisi-kisi soal seputar materi komponen elektronika pasif. Sebelum menggunakan model pembelajaran, dilakukan terlebih dahulu pre-tes dalam bentuk soal pilihan ganda, selanjutnya

[35] Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2019. Hlm. 3, situs: https://osf.io diakses tanggal 5 Juni 2022

masuk ke tahapan *treatment* yaitu penerapan model pembelajaran. Setelah pembelajaran berakhir, peserta didik diberikan soal pos-tes guna melihat pengaruh penerapan model pembelajaran yang telah diterapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran maka digunakan tes sebagai alat untuk mengukur pemahaman peserta didik tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh setelah peserta didik menjawab lembar soal berupa soal pilihan ganda. Adapun soal diberikan melalui dua tahap, yaitu sebelum mengikuti pembelajaran (pre-tes) dan setelah mengikuti pembelajaran (post-tes), hal ini diterapkan guna dapat melihat pengaruh model pembelajaran dengan membandingkan antara sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisa nilai hasil tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang berlangsung selama proses belajar mengajar. Setelah data didapatkan, analisa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Membuat tabel data pre-tes dan post-tes peserta didik.
2. Menentukan mean (nilai rata-rata) dari nilai pre-tes dan post-tes peserta didik.
3. Menentukan nilai tertinggi dan nilai terendah dari data pre-tes dan post-tes peserta didik.

Setelah membuat tabulasi data pre-tes dan post-tes peserta didik, selanjutnya membuat tabulasi nilai pre-tes dan post-tes. Berikut adalah tahapan pembuatan tabel frekuensi nilai pre-test dan post-tes.[36]

1) Menentukan rentang R = Nilai Maksimum – Nilai Minimum…Pers 3.1
2) Menentukan banyak kelas K=1+(3,3) log n……Pers 3.2
3) Dengan n = Banyaknya peserta didik yang mengikuti tes.
4) Menentukan panjang kelas
5) $P = \frac{RENTANG}{\text{BANYAK KELAS}}$…… Pers 3.3
6) Menentukan nilai batas bawah pada kelas pertama dengan cara nilai terendah.
7) Menentukan frekuensi *relative* (Fr)

   $Fr = \frac{F}{\sum F} X\ 100\%$..... Pers 3.4

8) Selanjutnya agar mudah menentuan nilai, maka dilakukan penilaian menggunakan kategori presentase di Tabel 3.2.[37]

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Rentang Nilai	Kriteria
76 - 100	Sangat Baik
51 - 75	Baik
26 - 50	Buruk
0 - 25	Sangat Buruk

[36] Abdul Wahab, Akhmad Syahid, Junaedi, *'Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan'*, Education And Learning Journal Vol. 2, No. 1, Januari, 2021, h. 42.D

[37] Intan Nurul Aziza, *'Pengembangan Buku Bantuan Diri untuk Pengambilan Keputusan Karier dalam Perpektif Trait and Factor Bagi Peserta Didik di SMAN 50 Jakarta'*, Jakartaa, Universitas Negeri Jakarta, 2019, h. 43

Setelah menentukan tabulasi distribusi frekuensi, maka selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas, uji normalitas, uji hipotesis, dan uji hasil pengaruh.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mengandung varian yang homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Rilis 25.0. dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Populasi data dengan kondisi homogen.

H_1 = Populasi data tidak dengan kondisi homogen.

Hasil tersebut apakah item yang diteliti memiliki varians yang homogen atau tidak homogen dibuat dengan perbandingan nilai rata-rata. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian adalah homogen terhadap objek penelitian.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan uji Skewness dan Kurtosis. Menurut Ghazali[38] secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu skewness dan kurtosis. Skewness berhubungan dengan simetri terdistribusi. Sedangkan kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Data berdistribusi normal mempuyai nilai Skewness dan Kurtosis mendekati nol. Pada penelitian ini

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[38] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 29.

uji normalitas menggunakan uji Skewness dan Kurtosis menggunakan *software* SPSS rilis 25.0

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *explicit instruction*. Uji hipotesis menggunakan *software* SPSS rilis 25.0. Sementara itu, hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_o: Tidak terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar peserta didik di SMK N 2 Banda Aceh.

H_a: Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Banda Aceh.

Dengan menggunakan nilai taraf signifikansi (0,05), dan untuk kriteria keputusannya adalah:

1) Ketika nilai signifikansi <0,05 Ha Ditolak
2) Ketika nilai signifikansi >0,05 Ha Diterima

Pada pengujian hipotesis penelitian ini menggunaka uji F. Uji F adalah suatu metode analisis statistika yang termasuk ke dalam cabang statistika inferensi. Dalam praktiknya, analisis varians lebih sering dipakai untuk menguji hipotesis selain itu untuk pendugaan (*estimation*, khususnya di bidang genetika terapan)[39].

[39] Modul 2 (ANOVA).pdf. *Pendidikan Akuntansi*. Diakses pada tanggal 08 Februari 2023 dari situs: http://pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/sites/pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/

d. Uji Pengaruh

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, yaitu untuk melihat pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar peserta didik, maka dilakukan uji pengaruh dengan menggunakan uji ANOVA dengan bantuan aplikasi SPSS rilis 25.0. Uji ANOVA (*Analysis of variance*) merupakan sebuah analisa statistik yang menguji perbedaan rerata antar grup. Grup dimaksud dapat berarti kelompok atau jenis perlakuan[40].

Pada uji ANOVA ini menerapkan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, apabila nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[40] Esaunggul.ac.id. *ANOVA*. Diakses pada tanggal 04 Maret 2023 dari situs: https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F198282%2Fmod_resource%2Fcontent%2F1%2F9_7251_NSA739_052019.pdf

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Banda Aceh. Sekolah Menengah Kejuruan yang berdiri sejak tahun 1959 ini memiliki total 6 program keahlian, di antaranya: Teknik konstruksi dan properti, Teknik ketenagalistrikan, Teknik elektro, Teknik otomotif, Teknik komputer jaringan, dan Teknik permesinan. Total keseluruhan peserta didik di SMK N 2 Banda Aceh berjumlah 1043 orang dan guru berjumlah 43 orang.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambaran umum lokasi penelitian berikut ini:

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 2 Banda Aceh
NPSN	: 10105338
Kurikulum	: K-13
Alamat	: Jl. Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Banda Aceh
Kode Pos	: 23238
Nomor Telepon	: (0651)7559561
Surel/Email	: smkn2bandaaceh56@gmail.com
Kepala Sekolah	: Baihaqi, S.Pd, M.Pd
Tahun Didirikan Sekolah	: 1959
Website Sekolah	: www.smkn2bandaaceh.sch.id
Ekstrakurikuler	: Pramuka (Wajib)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas X program keahlian Elektronika dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran dasar kejuruan. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas X program keahlian Elektronika berjumlah 30 orang, namun yang hadir saat peneliti mengumpulkan data berjumlah 25 orang. Adapun proses dalam mengumpulkan data penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Adapun sistematika kegiatan penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Jadwal dan Tahapan Penelitian di SMK N 2 Banda Aceh

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan yang dilakukan
1.	Rabu, 16 Februari 2022	Observasi awal dan identifikasi masalah untuk subjek penelitian
2.	Rabu, 16 November 2022	Perkenalan, penjadwalan pengumpulan data, dan penyampaian tentang model pembelajaran
3.	Jumat, 18 November 2022	Pengumpulan data • Memberikan soal pre-tes • Memberi perlakuan yaitu model pembelajaran *explicit instruction* • Memberikan soal pos-tes

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini, pengaruh penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Banda Aceh dilakukan dengan melihat hasil pre-test sebelum memberi *treatment* atau perlakuan yaitu model pembelajaran *explicit instruction* dengan nilai pos-tes setelah diberikan model pembelajaran *explicit instruction*.

Pada data hasil yang telah diperoleh oleh peneliti pada saat penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* menggunakan instrumen pre-tes dan pos-tes pada mata pelajaran Dasar Kejuruan, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini. Tabel tabulasi tersebut mencakup semua nilai peserta didik, yaitu nilai pre-tes, nilai pos-tes, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan persentase peningkatan pembelajaran pada kelas X Program Keahlian Elektronika mata pelajaran Dasar Kejuruan.

Tabel 4.2 Data Hasil Tes Peserta Didik (n=25)

No.	Nama	Pretest	Postest	Percentage (%)
1	AF	59	85	26
2	AIA	33	84	51
3	FNI	53	86	33
4	FF	40	82	42
5	FS	66	99	33
6	H	53	86	33
7	HNWS	40	80	40
8	ID	66	90	24
9	MAA	33	87	54
10	MAN	40	80	40
11	MFA	46	84	38
12	MH	53	88	35
13	MIF	20	85	65
14	MIA	33	81	48
15	MIr	59	93	34
16	MIs	26	84	58
17	MN	53	86	33
18	MRA	33	81	48
19	MRKAF	59	83	24
20	MRF	40	80	40
21	MZH	40	84	44
22	RN	26	81	55
23	TFAI	46	85	39
24	TKA	46	82	36

25	ZK	33	78	45
Jumlah		1096	2115	1019
Rata-rata		44	85	41
Nilai Terkecil		20	78	58
Nilai Terbesar		66	99	33

Tabel 4.2 menunjukkan sebelum diberikan model pembelajaran hasil pre-tes peserta didik adalah 44 (kategori buruk) meningkat menjadi 85 (kategori baik) setelah diberikan model pembelajaran *explicit instruction* sehingga bisa menjawab kembali soal post-tes. Hasil ini menunjukkan adanya efektifitas dan peningkatan terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik sebesar 41% sebelum diberikan model pembelajaran, artinya tanpa diberikannya model pembelajaran kemampuan belajar peserta didik di SMKN 2 Banda Aceh dalam kategori buruk.

Dari Tabel 4.2 dapat digambarkan dalam bentuk grafik perbandingan nilai rata-rata pre-tes dan pos-tes yang dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1 Hasil Nilai Pretest dan Postest

Grafik pada Gambar 4.1 menunjukkan hasil belajar pada kelas yang diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *explicit instruction* dalam menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik, di mana hasil pre tes

memperoleh nilai 44, sehingga tidak ada seorang pun peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada hasil pos tes di mana nilai terendah yang diperoleh adalah 77 dan nilai tertinggi adalah 99 dengan persentase peningkatan sebesar 41%. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan yaitu model *explicit instruction* dapat memberikan dampak positif dalam menstimulasi prestasi belajar peserta didik terutama di SMKN 2 Banda Aceh.

C. Analisis Data

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS Rilis 25.0. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3, yaitu:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 4.3 Hasil Uji homogenitas

Test of Homogenity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0.833	1	73	0.364

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat nilai signifikansi 0,364 > 0,05 maka dapat diambil keputusan bahwa objek yang diteliti memiliki varians yang homogen, karena hasil yang dihasilkan adalah Sig 0,364 lebih dari α = 0,05. Artinya ada

hubungan antara soal dengan model yang diterapkan pada mata pelajaran Dasar Kejuruan kelas X.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data dalam penelitian dapat dinyatakan normal atau tidak normal sedangkan yang dikehendaki adalah data normal, pada penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan instrument *pre test* dan *post test* pada pembelajaran menggunakan model belajar *explicit instruction*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus *Kurtosis*. Dengan pengambilan keputusan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kelas	50	1.523	0.902	-2.085	0.662

Berdasarkan hasil pengolahan data Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai normalitas pre-tes adalah 0,902 dan nilai normalitas pos-tes adalah 0,662. Oleh sebab itu, nilai pre-tes dan pos-tes dapat dinyatakan berdistribusi normal karena nilai 0.902 dan 0.662> 0,05.

c. Uji Hipotesis

Sugiyono dalam (2017:95) mengatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah suatu penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah ditentukan berupa kalimat-kalimat interogatif, disebut sementara dikarenakan respon yang diterima dinilai pada teori yang relevan, belum

berdasarkan data faktual empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Uji hipotesis ditujukan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran dasar kejuruan di SMK N 2 Banda Aceh. Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji di sini adalah

a. H_0: Tidak terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar peserta didik di SMK N 2 Banda Aceh.
b. H_a: Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Banda Aceh.

Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji F. Dalam uji hipotesis penelitian ini, uji F digunakan sebagai instrumen untuk melihat perbedaan rerata kelompok. Kemudian hasil akhir dari uji F berupa nilai F hitung. Nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel, di mana dengan ketentuan F hitung harus lebih besar dari F tabel. Jika demikian, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan rerata pada setiap kelompok.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar melalui uji F dapat dilihat pada Tabel 4.5 hasil uji F berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1526.625	1	1526.625	14.873	.001[b]
	Residual	2360.735	23	102.641		
	Total	3887.360	24			
a. Dependent Variable: Pretest						

b. Predictors: (Constant), Postest

Berdasarkan tabel 4.5 uji F dapat diketahui bahwasanya F hitung sebesar 14,873 > f tabel 4,03 dan nilai sig 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, hasil uji hipotesis penelitian ini adalah model pembelajaran *explicit instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMK N 2 Banda Aceh.

d. Hasil Uji Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini yaitu melihat pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil peserta didik, maka untuk melihat pengaruh model pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji ANOVA. Hasil uji pengaruh yang menggunakan uji ANOVA dengan memanfaatkan aplikasi SPSS Rilis 25.0 dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji ANOVA

Pretest_Postest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	ANOVA	Sig.
Between Groups	20767,220	1	20767,220	225,968	0,000
Within Groups	4411,360	48	91,903		
Total	25178,580	49			

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh ialah 0,000 < 0,05. Maka dengan demikian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *explicit instruction* di SMK N 2 Banda Aceh.

D. Pembahasan

Pada penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil dari proses belajar mengajar menggunakan model *explicit instruction* dapat diketahui dengan melihat nilai pre-tes dan pos-tes peserta didik. Lembaran soal yang diberikan berupa soal *choice* sebanyak 15 butir soal, di mana tiap-tiap soal memiliki bobot nilai 6.6.

Soal pre-tes ditujukan untuk melihat kemampuan awal peserta didik dalam penguasaan dan pemahaman mata pelajaran Dasar Kejuruan materi Elektronika Pasif sebelum materi diberikan, dan dapat dilihat pada Tabel 4.2 yaitu hasil peserta didik menjawab soal pre-tes yang mana memperoleh nilai rata-rata 44 termasuk kategori buruk. Jika dilihat pada nilai hasil pre-tes dari jumlah 25 orang peserta didik, tidak ada satu peserta didik pun yang berhasil mencapai nilai KKM yaitu 75, hal ini sekaligus mendeskripsikan bahwa kurangnya penguasaan materi atau pengetahuan awal peserta didik tentang mata pelajaran Dasar Kejuruan sub materi komponen elektronika pasif. Selanjutnya, setelah diberikan materi dengan menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran Dasar Kejuruan, berpengaruh positif atau dengan kata lain mengalami peningkatan dalam penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil post-tes peserta didik di mana mempunyai nilai rata-rata 85 dikategorikan baik sekali dan skala peningkatan sebesar 41% serta semua peserta didik yang berjumlah 25 orang telah mencapai nilai KKM. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa semua peserta didik berjumlah 25 orang telah lulus nilai KKM

(75), ini berarti model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada hasil pengujian dapat diketahui bahwasanya penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* kepada peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar secara efektif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis yang diterima yaitu H_a yang menyatakan terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hakiki, Arisman Sabir, Rani Kartika, M.Iqbal Al-ihsan, dari Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP Muhammadiyah Muara Bungo dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Matakuliah Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)[41] diperoleh hasil belajar dari 31 orang peserta didik menunjukkan nilai maksimum yang diperoleh adalah 96 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 68 dan nilai rata-rata adalah 81,81. Adapun hasil dan kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada model belajar *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Bungo Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah menerapkan kelas kontrol (yang tidak diberi perlakuan) sebagai acuan dalam perbandingan hasil belajar dengan kelas

[41] Muhammad Hakiki, Arisman Sabir, Rani Kartika, & M.Iqbal Al-ihsan. *Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Matakuliah Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)*. Jurnal Muara Pendidikan Vol. 7 No. 1 (2022). Diakses pada tanggal 22 Februari 2023 dari situs: http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/763/462

eksperimen (yang diberi perlakuan), sehingga mempermudah dalam melihat dan membandingkan hasil penelitian. Sementara kekurangan pada penelitian ini adalah pada pengambilan sampelnya, yaitu pengambilan sampel secara acak sehingga tidak ada keterangan kenapa rombongan belajar A dijadikan kelas kontrol, demikian juga pada rombongan belajar B.

Sementara itu, perbandingan penelitian ini dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK N 2 Banda Aceh adalah semua peserta didik dengan jumlah 25 orang telah mencapai nilai KKM setelah menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* sehingga model pembelajaran tersebut dapat menjadi referensi dan pedoman dalam penerapan di sekolah. Namun, pada penelitian ini juga terdapat kekurangan, yaitu hanya menggunakan satu instrumen penelitian saja yakni lembar tes, yang seharusnya juga menggunakan instrumen penelitian seperti angket/kuisioner guna melihat respon peserta didik terhadap model pembelajaran *explicit instruction*.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMK N 2 Banda Aceh, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Dasar Kejuruan materi Komponen Elektronika Pasif. Hasil ini diperoleh berdasarkan nilai pre-tes dan nilai pos-tes masing-masing peserta didik. Nilai pre-tes peserta didik sebelum diberi model pembelajaran *explicit instruction* diperoleh nilai rata-rata 44. Kemudian setelah diberi perlakuan yaitu menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* diperoleh nilai rata-rata 85 dengan persentase peningkatan 41%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti ingin memberi beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1) Untuk sekolah subjek penelitian agar lebih memvariasikan lagi model pembelajaran yang dilakukan agar meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.
2) Bagi peserta didik, agar senantiasa berusaha dalam meningkatkan hasil belajarnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3) Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menambah teknik atau model pembelajaran lain dengan cakupan yang lebih luas seperti metode pembelajaran dua arah dan mampu memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun terhadap topik penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih detail dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Amase, S. Nurhidayati, & S, Adawiyah. "*Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi*" J. Pendidik. MIPA, vol. 3, no. 3

Alhamid, Thalha. & Anufia, Budur. 2019. *Resume Pengumpulan Data*. Sorong. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong.

Amalia, Dwi Nur. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Desain Media Interaktif di SMK Bagimu Negeriku Semarang Tahun 2019*, *Skripsi*, Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Anwar, A. ., & Lapenia, P. (2014). Penerapan model pembelajaran explicit instruction Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok Bahasan cahaya dansifatnya pada siswa kelas v di SD Negeri 1 sembawa. *Jurnal Pendidik*, *3*, 342–351.

Aziza, Intan Nurul. 2019. *'Pengembangan Buku Bantuan Diri untuk Pengambilan Keputusan Karier dalam Perpektif Trait and Factor Bagi Peserta Didik di SMAN 50 Jakarta'*. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta

Fathurrahman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Frida, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMKN 1 OKU. *Lentera Pedagogi*,*1*(2),123–128. http://journal.unbara.ac.id/index.php/lentera/article/view/51%0Ahttp://jou

rnal.unbara.ac.id/index.php/lentera/article/download/51/38

Gasong, Gina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish.

Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hapudin, Muhammad Soleh. 2021. *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta. Kecana.

Israel, Evi Hariyati. 2022. *Merancang Pembelajaran Kompetensi Abad 21*. Yogyakarta. Cahaya Harapan.

Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. (2019). *07*, 197–200.

Kustawan, Dedy. 2013. *Analisis Hasil Belajar, Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Jakarta. Luxima Metro Media.

Nurvitriawati. 2017. *Pengaruh Model Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Membaca Konsep Denah Pada Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ruane, Janet M. 2021. *Pengambilan Sampel; Kelompok Informatif*. Bandung. Nusamedia.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung. Alfabeta.

Sani, Ridwan Abdullah. Arafah, Kaharuddin. Aziz, Ishak. Tanjung, Ratna. & Siswanto, Hary. 2020. *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Septiani, R. Jurnal Pengertian Belajar.

AR-RANIRY

https://repository.uir.ac.id/4644/5/bab2.pdf.

Sibagariang, S. M., Hasibuan, A., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2189–2198. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.586

Silalahi, T. Y. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK ArRahman Medan*. 64. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2576

Studi, P., Pendidikan, T., Kurikulum, J., Teknologi, D. A. N., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Keaktifan Dan Hasil Desain Media Interaktif Di SMK Bagimu Negeriku Semarang Tahun 2019*.

Susanti, R. (2019). Sampling dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, *09*, 197–204. https://doi.org/10.32550

Suyanto & Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta. Erlangga Group.

Wahab, Abdul. Syahid, Akhmad. & Junaedi. 2021. *'Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan'*. Education And Learning Journal Vol. 2, No. 1.

Wahyuni, Ainun. 2017. *Penerapan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui (Tari Massari) Pada Kelas X SMA Negeri 2 Sinjai Utara*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta. Deepublish.

Wijaya, Tri. 2019. *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta. Noktah.

Wisnu Wijaya, F., Ashari, A., & Ngazizah, N. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, *1*, 13–20. http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jips/article/view/576

LAMPIRAN

Lampiran 1: Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0.833	1	73	0.364
	Based on Median	0.170	1	73	0.681
	Based on Median and with adjusted df	0.170	1	71.957	0.681
	Based on trimmed mean	0.844	1	73	0.361

Lampiran 2: Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kelas	50	1.523	0.902	-2.085	0.662
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 3: Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1526.625	1	1526.625	14.873	.001[b]
	Residual	2360.735	23	102.641		
	Total	3887.360	24			

a. Dependent Variable: Pretest

b. Predictors: (Constant), Postest

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 4: Hasil Uji ANOVA

ANOVA

Pretest_Postest

	Sum of Squares	df	Mean Square	ANOVA	Sig.
Between Groups	20767,220	1	20767,220	225,968	0,000
Within Groups	4411,360	48	91,903		
Total	25178,580	49			

Lampiran 5: F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82

DOKUMENTASI PENELITIAN

جامعة الرانري
AR-RANIRY